

**KAJIAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU SEBAGAI
PENGHASIL DAGING DI KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Oleh :

YULMAINI

06 161 063



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2011**

**PENERAPAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU DI
KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK**

Skripsi S1 oleh Yusyam Mulyadi. Pembimbing 1. Ir. Jones Pinem, 2. Prof.Dr. Ir. Salam
N. Aritonang, MS

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok dari tanggal 2 Agustus 2009 sampai dengan 4 September 2009. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau dan untuk menentukan langkah-langkah yang dapat diambil bila penerapan aspek teknis ini tidak sesuai dengan yang diharapkan di Kecamatan ini.

Sampel diambil sebanyak 121 kepala keluarga dari 1.207 kepala keluarga peternak yang ada, dengan jumlah ternak yang dipelihara sebanyak 2009 ekor. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dimana sampelnya diambil secara acak dengan metode *Multi Stage Sampling*. Pengamatan yang dilakukan adalah pengetahuan teknis beternak yang tercakup dalam faktor penentu teknis peternakan yang terdiri atas lima bidang peternakan kerbau yaitu (1) bibit/reproduksi (2) pakan (3) tata laksana pemeliharaan (4) perkandangan (5) kesehatan/ penyakit. Data yang diolah atau yang didapat diolah dengan menghitung persentase skor kemudian dibandingkan dengan kategori yang ditetapkan Ditjen Peternakan (1992).

Dari hasil penelitian tentang penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok belum baik, skor yang diperoleh adalah 39,02 % dari 100 % standar yang ditetapkan oleh Ditjen Peternakan 1992.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pemenuhan konsumsi daging sebagai akibat pertumbuhan penduduk, pendapatan dan kesadaran mengenai pentingnya pangan berkualitas telah dilakukan impor sapi, beserta daging dan komponen lainnya. Khusus impor sapi, sampai saat ini jumlah impor belum menunjukkan penurunan, masih tetap diatas angka 400.000 ekor pertahun. Sedangkan konsumsi juga terus mengalami peningkatan .

Mempertimbangkan besarnya devisa yang dibutuhkan serta melimpahnya budaya lokal disertai dengan pentingnya penyediaan lapangan usaha dan kerja dalam negeri, maka dicanangkan Program Kecukupan Daging (PKD) 2010 yang diharapkan dapat berlanjut menjadi Swa-sembada daging. Potensi sumber daya lokal yang diharapkan memberikan dukungan terhadap PKD 2010, bukan hanya dari sapi lokal tetapi potensi lain yang tidak kalah penting yaitu ternak kerbau (Shayank05, 2010)

Di Sumbar, ternak kerbau telah dipelihara dan dimanfaatkan sejak beberapa abad yang lalu dan menjadi bagian dari adat istiadat dan usaha tani masyarakat. Ternak kerbau mempunyai fungsi penting dan menjadi simbol kultur adat daerah Sumbar yang merupakan wilayah kerajaan di Minangkabau di masa lalu.

Ditinjau dari perkembangannya, ternak kerbau di Indonesia sangat memprihatinkan. Selama tujuh belas tahun terakhir ini populasiternak kerbau mengalami penurunan populasi,yaitu dari 3.291.345 ekor pada tahun 1992 menjadi 1.930.716 pada tahun 2008 (Subiyanto, 2010).

Walaupun kalah bersaing dengan sapi, ternyata pemeliharaan kerbau untuk tujuan potong memiliki beberapa kelebihan yang cukup menguntungkan, seperti antara lain berat daging yang di hasilkan rata-rata lebih banyak, penambahan berat badan

perhari lebih besar, masa pertumbuhan lebih panjang dan lebih tahan terhadap cuaca (Murtidjo,1989). Kerbau lebih efisien dari pada sapi dalam menggunakan energi, kebutuhan hidup pokoknya lebih rendah, cairan rumen kerbau lebih banyak asam propionatnya dibandingkan sapi. Hal ini memberikan indikasi bahwa dengan diberi makan yang sama kerbau lebih cepat dari pada sapi dalam menimbun lemak dengan kata lain kerbau lebih cepat gemuk sehingga cocok sekali dimanfaatkan sebagai penghasil daging (Saladin,1983).

Kini ternak kerbau tidak lagi digunakan sebagai ternak kerja yang membantu dalam sistem pertanian, sebagai gantinya masyarakat telah beralih ke teknologi yaitu dengan menggunakan traktor. Di Pesisir Selatan, peternakan kerbau lebih diarahkan kearah penggemukan. Namun demikian, penggemukan ternak kerbau belum dilakukan secara intensif di daerah ini sehingga produktifitas masih rendah. Tinggi rendahnya produktifitas ternak kerbau ini sangat tergantung pada keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tatalaksana beternak kerbau. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memelihara ternak sangat perlu ditingkatkan.

Dalam upaya meningkatkan tata laksana pemeliharaan ternak yang pemeliharaannya tradisional kearah yang lebih baik dan menguntungkan, pemerintah telah mencanangkan suatu program yang disebut Panca Usaha Ternak (PUT) yang meliputi: 1. Bibit yang baik dan unggul, 2. Perbaikan makanan secara kualitas maupun kuantitas, 3. Menerapkan tatalaksana yang baik dan sehat, 4. Penataan kandang yang baik, serta 5. Penjagaan kesahatan ternak. Untuk mengevaluasi program ini, pemerintah melalui Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan memberikan nilai-nilai untuk setiap aspek dari Panca Usaha Ternak potong yang merupakan kunci keberhasilan dari usaha peternakan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan suatu penelitian dengan judul
**“KAJIAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN TERNAK KERBAU SABAGAI
PENGHASIL DAGING DI KECAMATAN RANAH PESISIR KABUPATEN
PESISIR SELATAN”**

B. Perumusan Masalah

Sejauh mana tingkat penerapan aspek teknis yang dilakukan peternak kerbau di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat penerapan aspek teknis yang dilakukan oleh peternak kerbau di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

- a. Pedoman dalam upaya pengembangan dan peningkatan produktifitas kerbau di Kecamatan Ranah Pesisir khususnya dan Kabupaten Pesisir Selatan umumnya.
- b. Sumbangan ilmiah bagi peternakan khususnya pemeliharaan kerbau serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Hipotesis Penelitian

Teknis pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan oleh masyarakat lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terhadap penerapan aspek teknis beternak oleh petani peternak kerbau di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan oleh petani peternak termasuk kategori kurang (37.58 %), dari standar yang ditetapkan oleh Ditjend Peternakan 1992.
2. Usaha beternak kerbau bagi petani peternak di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan masih merupakan usaha sampingan, di samping mata pencaharian utama mereka bertani.

B. Saran

1. Perlu adanya suatu pendidikan non formal berupa penyuluhan-penyuluhan untuk petani peternak mengenai usaha ternak kerbau serta motivasi dan inovasi agar beternak kerbau bukan lagi sebagai usaha sampingan, melainkan sudah merupakan usaha pokok kedua yang sejajar dengan usaha tanaman pangan.
2. Perlu keseriusan pemerintah dalam pengembangan Usaha Tani Ternak agar produksi dapat tercapai dan Swa Sembada daging dapat terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1979. Kawan Beternak. Kanisius, Yogyakarta.
- Adiwilaga, A. 1975. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.
- Antara-Sumbar. 2010. Kabupaten Pesisir Selatan. <http://www.antara-sumbar.com/id/index.php?sumbar=berita&d=15&id=80297>. Diakses 25 Mei 2010. Pukul 10.23 WIB.
- Arbi, N ., Syarif, B. Anam. M. Rivai, dan S. Anwar. 1977. Produksi Ternak Sapi Potong. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Pesisir Selatan Dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik, Padang
- Cahyono, B. 2010. Sukses Beternak Sapi dan Kerbau. Pustaka Mina, Jakarta.
- Ditjen Peternakan. 1992. Pedoman identifikasi faktor penentu teknis peternakan. Proyek Peningkatan Produksi Peternakan. Diktat. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Ensminger, M.E. 1986. Beef Cattle Science. 4th Ed. The Interstate Printers and Puplic. Inc. Danville, Illinois.
- Fahimuddin, M. 1975. Domestic of Water Buffalo. Oxford and IBH Publishing Co, New Delhi.
- Haloho, L dan Yufdi, L. 2007. Kondisi ternak kerbau di kawasan agropolitan dataran tinggi Bukit Barisan Sumatera Utara. Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Sumatera Utara.
- Huitema, H. 1985. Peternakan Didaerah Tropis, Arti Ekonomi dan Kemampuannya. Penelitian di Beberapa Daerah Indonesia, Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia, Jakarta.
- Khasrad., Arnim., S.Yuliar., J. Pinem., J. Fharlis., Y. Nurdin., dan Y. Yoesoef. 2004. Manajemen Ternak Potong. Buku Ajar. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Kuncoro, E., I. Ginting., M. Subagio., Ardhana dan Nurhayati. 1984. Memanfaatkan lahan sempit untuk meningkatkan produksi peternakan. Seminar. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang.

- Mardiana, N. 1991. Penampilan Produksi Sapi Brahman Cross Australia (Steer), Brahman Cross Parecare dan Sumba Ongol yang Dipelihara Intensif, Jakarta.
- Mosher. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Edisi III. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.
- Muliadi. Y. 2010. Penerapan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Murti, T.W dan G. Ciptadi. 1986. Kerbau Perah dan Kerbau Kerja. PT. Mediatama, Jakarta.
- Murti, T.W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau. Kanisius, Yogyakarta.
- Murtidjo, B. A. 1989. Memelihara Kerbau. Kanisius, Yogyakarta
- Natasasmita, A. dan Mudikdjo. 1979. Beternak Sapi dan Kerbau. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Nurwahyuni. 1998. Pelaksanaan bantuan ternak kerbau pemerintah Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas ,Padang.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2006. Pedoman pembibitan kerbau yang baik. <http://tmtnews.wordpress.com/kerbau/> Proyek Peningkatan Produksi Peternakan. Diakses 25 April 2010 Pukul 13. 20 WIB.
- Saladin, R. 1983. Beternak Kerbau. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Saladin, R. A. Syarif dan M. Rivai. 1984. Ternak Kerbau. Diklat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Salisbury, G. W. dan N. L. Van Demark. 1985. Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan Pada Sapi (terjemahan R. Januar). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sastroamidjojo, M. S. dan Soeradji. 1978. Peternakan Umum. Cet. II. C. V. Yasaguna, Jakarta.
- Sastroamidjojo, M. S. 1980. Ternak Potong dan Kerja. Cet. Ke 9. Yasa Guna, Jakarta.
- Shayank05. Prospek ternak kerbau di Sumatera Barat. 2010. <http://shayank05.Blogspot.Com/2010/01/Prospek-Ternak-Kerbau-Di-Sumatera-Barat.html>. Diakses 30 Maret 2010. Pukul 15.10 WIB.
- Singarimbun, M. dan Effendi.1987. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerapan Ekonomi Sosial Indonesia, Jakarta

- Siregar, S, B. 2005. Penggemukan Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Slamet, M. 1976. Pengembangan Peternakan di Daerah. Kursus Orientasi Pembangunan Para Bupati, Jakarta.
- Soeharjo, A dan D. Patong. 1973. Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian Bogor, Bogor.
- Subiyanto. 2010. Populasi kerbau semakin menurun. http://www.ditjennak.go.id/buletin/Artikel_3.pdf. Diakses 28 Oktober 2010. Pukul 11. 25 WIB.
- Suhubdy. 2005. Pengembangan ternak kerbau di Indonesia : Mendukung kendala dan merajut strategi. Makalah. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Industri Peternakan Modern II, Kerjasama LIPI-Dinas Peternakan NTB. 20-21 Juli 2005 di Hotel Jayakarta Senggigi, Mataram NTB.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian. 1990. Jenis dan Jumlah Ternak Kegiatan Budidaya Perusahaan Peternakan dan Peternakan Rakyat. Diktat. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Suryana. 2007. Usaha Pengembangan kerbau rawa di Kalimantan Selatan. Jurnal Litbang Pertanian 26(4). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Kalimantan Selatan.
- Toelihere, M. R. 1981. Inseminasi Buatan Pada Ternak. Fakultas Kedokteran Hewan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Williamson, G dan W. J. A. Payne. 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.